

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu, atau yang dikenal sebagai obat tradisional, merupakan produk yang dibuat dari campuran bahan alami misalnya tumbuhan, mineral, hewan, dan ekstrak galenik. Bahan-bahan ini diolah menjadi berbagai bentuk sediaan, seperti tablet, serbuk, dan cairan, dengan unsur utama berupa tumbuhan. Jamu telah digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan sejak lama serta umumnya terwariskan secara turun-temurun. Selama bertahun-tahun, pengobatan herbal seperti jamu telah dimanfaatkan karena terbukti efektif dan aman dalam mengatasi kondisi medis tertentu (Ka. BPOM RI, 2019).

Obat tradisional sering dipilih sebagai alternatif pengobatan karena dinilai lebih aman daripada obat kimia sintetis. Namun, keaslian obat herbal kerap dicemari oleh pihak yang tidak amanah, terutama pembuat jamu yang hanya mengejar keuntungan tanpa memedulikan faktor keselamatan bagi konsumen. Saat ini, banyak jamu atau obat tradisional dicampur dengan Bahan Kimia Obat (BKO), yang dapat merugikan kesehatan jika dikonsumsi. Produsen menambah BKO ini untuk meningkatkan khasiat jamu mereka secara instan (Karimi et al., 2015).

Pada obat modern, pemakaian Bahan Kimia Obat (BKO) senantiasa disertai dengan dosis yang jelas, cara pemakaian, serta peringatan bahaya untuk memastikan keamanan pengguna. Sebaliknya, pada jamu yang dicampur dengan BKO, informasi tersebut seringkali tidak tercantum pada kemasan, sehingga berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan konsumen. Penggunaan BKO tanpa takaran yang jelas untuk jangka panjang dapat mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh. Maka sebab itu, untuk mencegah produsen jamu yang tidak bertanggung jawab menambahkan BKO ke dalam produknya, diperlukan pengawasan ketat dari BPOM sebagai lembaga berwenang (Dewi et al., 2019).

Jamu pegal linu ialah sebuah varian jamu yang jamak diminum penduduk serta ditemukan bebas pada peredaran. Jamu ini dipakai guna meredakan nyeri otot. Salah satu bahan yang kerap ditambahkan untuk meningkatkan efek jamu pegal linu adalah natrium diklofenak. Natrium diklofenak dikenal sebagai bahan kimia obat

dengan efek analgetik, yaitu golongan obat yang berfungsi sebagai pereda nyeri. Natrium diklofenak termasuk dalam kelompok Anti Inflamatori Non Steroid (AINS) dengan daya anti-radang yang kuat, namun memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat lain misalnya indometasin serta piroksikam. Senyawa ini merupakan turunan dari fenilasetat dalam bentuk garam natrium. Natrium diklofenak sering digunakan untuk meredakan berbagai jenis nyeri, termasuk migrain dan encok (Tjay, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh kepada penjual jamu yang ada di Pasar Balongpanggang Kabupaten Gresik, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Permasalahan kesehatan yang sering terjadi di kalangan masyarakat adalah pegal linu, nyeri otot serta sendi, yang disebabkan aktivitas mereka yang berat dan mengandalkan kekuatan fisik, seperti mencangkul, mengangkat hasil panen dan bekerja dalam posisi tertentu dalam waktu lama di sawah.

Berdasarkan survey yang dilakukan, terdapat 3 penjual jamu di Pasar Balongpanggang dan beberapa orang menunjukkan bahwa jamu pegal linu dipercaya mampu meredakan rasa sakit dan mempercepat pemulihan tubuh. Selain itu, jamu pegal linu mudah ditemukan dan harganya yang terjangkau. Tingginya minat masyarakat terhadap jamu pegal linu mendorong persaingan di antara industri obat tradisional untuk menciptakan produk yang mampu menarik perhatian konsumen dan laku di pasaran. Beberapa industri mungkin memilih mencampurkan BKO ke dalam produk mereka agar khasiatnya terasa lebih cepat. Namun, penambahan BKO ini sebenarnya tidak diperbolehkan dalam jamu, karena Hal ini tidak sesuai dengan sifat jamu sebagai obat tradisional, sesuai ketentuan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 007 Tahun 2012. Berlandaskan latar belakang ini akan melaksanakan identifikasi pada jamu pegal linu ada atau tidak hadirnya kandungan Natrium Diklofenak untuk jamu pegal linu yang diteliti dengan memerlukan metode *kromatografi lapis tipis* (KLT).

Penambahan natrium diklofenak ke dalam jamu pegal linu oleh beberapa produsen didorong oleh keinginan untuk memberikan efek terapeutik yang lebih cepat dan signifikan. Natrium diklofenak ialah obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) yang manjur untuk menghilangkan rasa sakit serta inflamasi. Dengan menambahkan zat ini, produsen berharap produk mereka lebih diminati konsumen

karena efeknya yang lebih terasa. Namun, praktik ini tidak sesuai dengan peraturan karena jamu seharusnya hanya mengandung bahan alami tanpa campuran bahan kimia obat. Penambahan natrium diklofenak secara tidak tepat dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen, terutama jika digunakan tanpa pengawasan medis. Studi yang dijalankan oleh Nasution et al. (2022) menyoroti isu ini dengan mengulas kehadiran natrium diklofenak untuk contoh jamu pegal linu yang beredar di wilayah Banjarmasin. Meskipun temuan studi itu tidak menemukan adanya zat natrium diklofenak pada contoh yang diperiksa, tindakan pencampuran zat kimia obat pada jamu masih menjadi fokus utama sebab risiko fatal yang ditimbulkannya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa sejumlah produk jamu pegal linu yang beredar di pasaran memuat natrium diklofenak. Studi yang dijalankan oleh Tahir et al. (2018) di Makassar menemukan bahwa 3 dari 7 merek jamu yang diuji positif mengandung natrium diklofenak. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Setyowati et al. (2019) di Pekalongan, di mana 6 dari 14 merek jamu pegal linu terdeteksi mengandung natrium diklofenak. Selain itu, studi yang dijalankan oleh Dewi et al. (2019) di Subang memperlihatkan bahwa 3 dari 10 merek jamu reumatik yang diuji juga mengandung natrium diklofenak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan kimia obat pada jamu masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam pengawasan dan regulasi produk obat tradisional.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Jamu Pegal Linu yang dijual di Pasar Balongpanggung mengandung Natrium Diklofenak.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah Jamu Pegal Linu yang dijual di Pasar Balongpanggung memiliki kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) Natrium Diklofenak ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengetahuan tentang keberadaan Bahan Kimia Obat (BKO) natrium diklofenak dalam produk Jamu Pegal Linu.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keberadaan Bahan Kimia Obat (BKO) natrium diklofenak dalam produk jamu pegal linu.
3. Hasil penelitian ini akan jadi dasar untuk kajian lanjutan dan studi lebih mendalam terkait identifikasi serta pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) pada produk jamu lainnya.

